

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN
SKABIES DI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN RESIDENTIAL DENSITY AND
SCABIES INCIDENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL X SAMARINDA***

Deva Khatrien¹, Drs. Suprayitno, M. Kes²



DIAJUKAN OLEH:

DEVA KHATRIEN

1911102413025

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Antara Kepadatan Hunian dengan
Kejadian Skabies di Pondok Pesantren X Samarinda**

*The Relationship Between Residential Density and Scabies Incidents at Islamic
Boarding School X Samarinda*

Deva Khatrien¹, Drs. Suprayitno, M. Kes²



DIAJUKAN OLEH:

Deva Khatrien

1911102413025

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

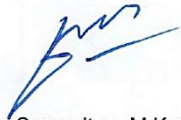
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Drs. Suprayitno, M.Kes
NIDN. 1124126301

Peneliti



Deva Khatrien
NIM.1911102413025

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Mardiana, M.Kes
NIDN. 1109029501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KEPADATAN HUNIAN DENGAN
KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

DEVA KHATRIEN
1911102413025

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024

Penguji I



Dr. Phil. Lisa Wahidatul Oktaviani
NIDN. 1108108701

Penguji II



Drs. Suprayitno, M.Kes
NIDN.1124126301

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Kepadatan Penghuni dengan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren X Samarinda

Deva Khatrien^{1*}, Drs. Suprayitno, M. Kes²,

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak Email: dkhatrien@gmail.com, sup391@umkt.ac.id

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

INTISARI

Tujuan Studi: untuk mengetahui perbandingan antara kepadatan hunian antara kejadian skabies dipondok pesantren x samarinda.

Metodologi:Rancangan penelitian yang dilaksanakan menggunakan menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, mengukur seberapa banyak yang terkena penyakit kudis pada santri dipondok pesantren x samarinda.

Hasi: didapatkan hasil uji chi - square dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies di pondok pesantren x samarinda.

Manfaat: diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu bagi remaja dan peneliti selanjutnya tentang kesehatan mengenai kepadatan penghuni dan prevalensi kudis di pondok pesantren x samarinda

Kunci kunci : Kerapatan Perumahan, Kejadian skabies , Pondok Pesantren

The Relationship Between Residential Density and Scabies Incidents at Islamic Boarding School X Samarinda

Deva Khatrien^{1*}, Drs. Suprayitno, M. Kes^{2*}

^{1,2*} Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak Email: dkhatrien@gmail.com, sup391@umkt.ac.id

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

ABSTRACT

Purpose of study: to determine the relationship between residential density and the incidence of scabies in the x Samarinda Islamic boarding school.

Methodology: The research design carried out used a quantitative approach with a cross sectional design, measuring how many students at the x Samarinda Islamic boarding school were affected by scabies.

Results: The results of the chi-square test were obtained with a p value of $0.000 < 0.05$, so it can be said that there is relationship between residential density and the incidence of scabies in the Samarinda x Islamic boarding school.

Applications: It is hoped that it can increase insight and knowledge for teenagers and future researchers regarding health regarding the relationship between residential density and the incidence of scabies in the X Samarinda Islamic boarding school.

Keywords: Residential Density, Scabies Incident, Islamic Boarding Schools

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan serta kesadaran hidup sehat bagi setiap orang termasuk seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal baik secara sosial maupun ekonomi (Ulumiyah, 2018)

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* varietas hominis, yaitu kutu parasite yang bisa membuat tembusan di dalam kulit sehingga dapat menyebabkan rasa gatal (Trasia, 2020). Meskipun skabies tidak membahayakan kehidupan manusia namun gejala pada skabies sangat mengganggu rasa nyaman dan dapat menurunkan aktivitas pada manusia terutama di malam hari (Cheng et al., 2020)

Kepadatan hunian merupakan salah satu indikator kualitas hidup karena mempengaruhi keselamatan dan kesehatan hunian bagi anggota yang tinggal di satu tempat (Bappenas, 2018). Menurut teori dari H.L Blum menyampaikan konsep hidup sehat sampai saat ini masih belum sesuai untuk diterapkan, untuk menciptakan kondisi sehat diperlukan suatu keadaan baik dalam menjaga kesehatan tubuh. H.L Blum menyampaikan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan salah satu faktornya yaitu faktor lingkungan (Blum, 2011).

Kepadatan hunian di Pondok Pesantren dapat dilihat dari kepadatan ruang tidur yaitu ruang tidur yang berjarak dekat sehingga berisiko menimbulkan permasalahan pada kulit yang banyak diderita oleh santri, khususnya penyakit menular seperti skabies. Perlu diketahui bahwa kepadatan hunian di kalangan santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan salah satu memudahkan terjangkitnya penyakit menular seperti skabies (Afifa et al., 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kudis adalah infeksi umum yang menyerang sekitar 300 juta orang setiap tahun, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau ras. Ini lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja (WHO, 2018). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 penyakit kulit skabies yang terjadi sebanyak 4,4 juta kasus. Kejadian skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan pesantren (Marminingrum, 2018). Skabies telah menduduki urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 hingga Juli 2018 sebanyak 637 orang yang mengalami skabies (Anggara Chandra, 2019)

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian skabies yaitu; kontak dengan penderita skabies, faktor sosial ekonomi, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya skabies seperti kepadatan hunian, sanitasi yang tidak baik, dan akses air bersih yang sulit (Husna et al., 2021). Pondok pesantren merupakan tempat dengan kepadatan hunian yang padat. Hunian yang padat merupakan salah satu media yang cepat dalam penularan penyakit menular seperti skabies (Hapsari, 2021).

Menurut penelitian Nur (2019) di Pondok Pesantren X bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan didapatkan $p\text{-value} = 0.017$ ($p > 0,05$) terhadap gejala skabies pada Santri di Pondok Pesantren X Tahun 2018. Penelitian serupa juga yang dilakukan (Nisa & Rahmalia, 2019) bahwa didapatkan variabel personal hygiene, kelembaban, ventilasi, dan kepadatan hunian dengan di peroleh (OR = 5,256) menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Parung Bogor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober dan November kejadian skabies di pesantren tersebut dan para santri yang terkena skabies mengalami gatal-gatal seperti di tangan, sela-sela jari, kaki, serta selangkangan. Salah satu penyebab skabies yaitu kepadatan hunian dan diketahui dalam satu kamar terdapat 6 santri yang menempati.

Oleh karena itu berdasarkan yang telah saya sajikan sebelumnya, maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian tentang skabies di Pondok pesantren X Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan pada bulan juni 2023, adapun populasi di pondok pesantren adalah seluruh santri yang berjumlah 165 santri. Dalam penelitian ini dengan populasi digunakan pada kelas 7 dan 8, besar sampel sebanyak 88 santri yang didapatkan menggunakan teknik stratified random sampling. Penelitian

mennggunakan intrumen lembar observasi, dan pengukuran dilakukan dengan cara melihat besar ruang tidur santri dan berapa jumlah santri dalam ruang tidur santri tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik responden

3.1.1 Usia

Tabel 3.1. Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Santri Pondok Pesantren X Samarinda

Usia	Frekuensi	Presentasi
12 Tahun	31	35,2%
13 Tahun	8	9,1%
14 Tahun	20	22,7%
15 Tahun	29	33,0%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan usia 12 tahun sebanyak 31 responden (35,2%), responden dengan usia 13 tahun sebanyak 8 responden (9,1%), responden dengan usia 14 tahun sebanyak 20 responden (22,7%), dan responden dengan usia 15 tahun sebanyak 29 responden (33,0%).

3.1.2 Kelas

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
VII-1 (7)	48	54,5%
VIII-1 (8)	40	45,5%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan kelas VII-1 sebanyak 48 responden (54,5%), responden kelas VIII-1 sebanyak 40 responden (45,5%).

3.1.3 Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	51,1%
Perempuan	43	48,9%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa dari 88 sampel responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 45 responden (51,1%), dan perempuan sebanyak 43 responden (48,9%).

3.1.4 Kepadatan Hunian

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepadatan Hunian

Kepadatan Hunian	Frekuensi	Persentase
Memenuhi syarat	20	22,7%
Tidak memenuhi syarat	68	77,3%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian kepadatan hunian yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 20 (22,7%), dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 68 (77,3%).

3.1.5 Kategori Skabies

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Responden didasarkan kategori Skabies

Skabies	Frekuensi	Persentase
Skabies	50	56,8%
Tidak Skabies	38	43,2%

Total	88	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden skabies sebanyak 50 responden (56,8%), dan responden tidak skabies sebanyak 38 responden (43,2%).

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu hubungan Kepadatan Hunian dengan kejadian kudis pada santri di Pesantren X Samarinda. Adapun hasil pengolahan data Kudis di Kalangan Siswa Sekolah Pesantren X Samarinda daerah pemukiman menggunakan uji Chi-Square disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Distribusi Uji Chi-Square Kerapatan Penghuni Pada Santri di Pesantren X Samarinda

Kepadatan Hunian	skabies				Total	Total %	Asymptotic significance (2 sided)
	Tidak skabies		skabies				
	F	%	F	%			
Memenuhi syarat	6	30,0	14	70,0	20	100,0	0,273
Tidak Memenuhi syarat	36	52,9	32	47,1	68	100,0	
Total	38	43,2%	50	56,8%	88	100,0	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.6 di peroleh hasil uji chi-square menunjukkan jumlah responden sebanyak 88 responden yang memiliki kepadatan hunian dengan kategori tidak skabies sebanyak 38 (56,8%) responden dan kategori skabies sebanyak 50 (43,2%) responden. Hasil Uji Statistik Chi-Square menunjukkan p value= 0,000 < α = 0,05 sehingga dapat di katakan ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren X Samarinda.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

A. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah responden yang memiliki umur tertinggi yaitu umur 12 tahun sebanyak 31 orang (35,2%) dan yang terendah umur 13 tahun sebanyak 8 orang (9,1%). Umur merupakan salah satu faktor yang memiliki resiko kejadian skabies dengan kepadatan hunian pada santri, hal ini menunjukkan bahwa umur tersebut responden akan mudah terkena skabies di karenakan seseorang yang berusia lebih muda masih bergantung pada orang tuanya bagaimana cara mengurus diri sehingga belum bisa mengurus diri dengan baik dan belum mandiri, setara dengan Azizah (2012) yang mengatakan bahwa hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka masih berusia antara 13 sampai 15 tahun dan mereka masih duduk dibangku sekolah menengah pertama, mereka belum banyak memperoleh pengetahuan atau pendidikan dibandingkan dengan anak yang usia 15 tahun keatas atau mereka yang sudah duduk dibangku sekolah menengah atas.

a. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dari 88 responden dengan persentase diperoleh responden tertinggi terdapat dikelas 7 sebanyak 48 responden (54.5 %), kelas terendah kelas 8 sebanyak 40 responden (45.5 %). Kesimpulannya, skabies merupakan masalah umum di pondok pesantren, dan peningkatan kebersihan pribadi,

sanitasi, serta pengetahuan, sikap, dan praktik terkait skabies dapat membantu mengurangi kejadian skabies.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 88 responden dengan persentase jenis kelamin yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 45 responden (51,1%), dibandingkan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (48,9%). Laki-laki lebih sering terkena penyakit skabies dibandingkan dengan perempuan, karena laki - laki kurang memperhatikan kebersihan maka mereka lebih sering terkena penyakit skabies dibandingkan dengan perempuan yang lebih menjaga kebersihan diri dengan baik. Menurut Nuraini & Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa penderita skabies lebih banyak adalah santri laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan karena santri laki-laki kurang memperhatikan kesehatan kulitnya dibandingkan dengan santri perempuan yang lebih memperhatikan kesehatan kulitnya

c. Kategori Scabies

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak scabies sebanyak 38 orang (43.2 %) sedangkan yang mengalami scabies sebanyak 50 orang (56.8 %).

Skabies biasanya ditandai dengan adanya keluhan rasa gatal yang ringan sampai yang berat pada malam hari. Penyakit ini sangat mudah tertular melalui kontak secara langsung maupun tidak langsung, biasanya penyakit ini paling cepat penularannya melalui sentuhan. Penyakit kulit ini dapat menular pada daerah yang padat penduduk atau kondisi sanitasi yang kurang baik dan dapat terjangkau pada laki-laki maupun perempuan (Kurniasari et al., 2022)

Skabies masih kurang mendapatkan perhatian di lingkungan masyarakat, sehingga penyakit ini sering dikatakan lumrah dan dianggap tidak mengancam kehidupan. Angka kejadian penyakit Skabies menunjukkan bahwa penyakit skabies dapat menyerang anak-anak sekolah usia 13-14 tahun (Saputra, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dkk (2022) di pondok pesantren Miftahul Amin menyatakan bahwa santri yang mengalami scabies beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu tingkat pengetahuan, sanitasi, perilaku, sikap dan personal hygiene yang kurang baik

4.1.1 Kepadatan Hunian

Kepadatan penghuni menjadi salah satu indikator pemicu penyebaran penyakit skabies, kepadatan penghuni yang berada didalam satu kamar tinggal akan memberikan pengaruh besar bagi penghuni lainnya. Luas ruang kamar yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya menyebabkan terlalu padat.

Hal ini tidak sehat karena selain menyebabkan kekurangan oksigen, juga mempengaruhi kualitas bangunan dan ruang terbuka. Kepadatan hunian adalah perbandingan jumlah penghuni dengan luas ruangan rumah yang ditempati siswa dalam satuan meter persegi (m²), dengan syarat minimal 8 m²/orang.

Jumlah siswa siswi kepadatan Pesantren termasuk kedalam sasaran pelaksanaan kesehatan lingkungan, karena personal hygiene yang kurang baik dikalangan santri, seperti adanya kebiasaan santri saling pinjam-meminjam alat dan bahan perlengkapan mandi (sarung, sabun atau handuk), santri jarang membersihkan tempat tidur, untuk melakukan kegiatan personal hygiene seperti mandi, cuci dan kakus (MCK) sumber air berasal dari sumur bor kemudian dialirkan pada bak mandi besar. Padatnya aktivitas yang dilakukan oleh para santri, pengurusan bak mandi jarang dilakukan sehingga tidak jarang air yang di gunakan untuk mendukung personal hygiene kurang terjaga kualitasnya, seperti air berwarna kuning karena terdapat endapan-endapan pada dasar dan atau dinding-dinding bak mandi tersebut (Muafidah, 2017). Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan transmisi tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti pondok pesantren (Haniatul, 2019).

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei*. Skabies menyebabkan rasa gatal, yang disebabkan oleh aktivitas tungau

sarcoptes scabiei dengan membuat terowongan di kulit untuk bertelur (Sunarno, 2021). Skabies dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun tidak langsung. kontak langsung, yaitu infeksi kulit ke kulit, seperti tidur bersama, berjabat tangan dan berpelukan. Infeksi kontak tidak langsung, di sisi lain, dapat terjadi akibat paparan jangka panjang terhadap seprai, sarung bantal dan guling, pakaian, selimut, handuk, dan perabotan rumah tangga lainnya yang terinfeksi sarcoptes Scabiei (Sungkar 2016).

Skabies sering ditemukan di pesantren, karena padatnya hunian dan komunikasi interpersonal atau kontak fisik mendorong penyebaran tungau skabies. Santri juga mempunyai kebiasaan yang kurang baik yaitu sering meminjam alat pribadi. dari hasil uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan kepadatan hunian dan penggunaan alat mandi bersama dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren X belum pernah dilakukan penelitian khususnya tentang skabies.

4.1.2 Hubungan Antara Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren X Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 responden (30,0%) memiliki kepadatan hunian memenuhi syarat dengan kategori tidak scabies 32 responden (47,1%) dengan kepadatan penghuni dengan syarat tidak memenuhi dengan skabies 14 responden (70,0%) dengan kepadatan hunian.

Hasil Uji Statistik uji Chi-Square menunjukkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies pada santri di Pesantren X Samarinda

Skabies adalah penyakit yang menyebabkan infeksi kulit yang ditularkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit kulit ini dapat menular pada daerah yang padat penduduk atau kondisi sanitasi yang kurang baik dan dapat terjangkau pada laki-laki maupun perempuan (Kurniasari et al., 2022). Ada hubungan faktor kepadatan hunian dengan skabies maka faktor lain pun mempengaruhi skabies ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu tingkat pengetahuan, sanitasi, perilaku, sikap dan kebersihan diri yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa (2019) bahwa terdapat hubungan yang berkaitan Kepadatan hunian pada keadaan penyakit Skabies $P \text{ value} = 0,037$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sahrudin menunjukkan hasil $p \text{ value} = 1,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti ada hubungan kepadatan penghuni dengan prevalensi skabies di Lembaga Pemasarakatan X. Hal ini dikarena data survey kerapatan penghuni tersebar merata, sehingga mempengaruhi hasil uji Chi-Square (Sahrudin 2017).

5. KESIMPULAN

Hasil dari uji chi-square dengan $p \text{ value} 0,273 > 0,05$ dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies di pondok pesantren x samarinda.

6. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran dan rekomendasi yang dapat diberikan peneliti bagi santri yaitu diharapkan dapat selalu menjaga kebersihan diri dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri tentang perlunya kebersihan pada ruang tidur dan mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak pesantren.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pondok pesantren X Samarinda yang telah bekerjasama dilapangan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dan publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Trasia, R. F. (2020). Pemilihan Skabisida dalam Pengobatan Skabies. *of Pharmaceutical And*

- Sciences*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v3i2.41>
- Cheng, T., Mzahim, B., Alsugair, A., Al-Wabel, A., Almutairi, B., Maysa, E., & Khan, C. (2020). Scabies: Application of the Novel Identify-Isolate-Inform Tool for Detection and Management. *Western Journal of Emergency Medicine*, 21(2), 191–198. <https://doi.org/10.5811/westjem.2020.1.46120>
- Bappenas, 2018. https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/Kepadatan_Hunian
- Blum, H. . (2011). teori H.L blum 20. <https://idoc.pub/download/teori-hl-blum-1430p091eo4j>
- Afifa, A. N., Hilal, N., & Cahyono, T. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies Pada Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto. *Buletin Keslingmas*, 41(2), 70–76. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v41i2.8754>
- World Health Organiztion, 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
- Marminingrum, P. P. (2018). Analisis Faktor Skabies Pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. Tesis, 2–4.
- Anggara Chandra. (2019). Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf. [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi%20Chandra%20Anggara%20Repository.pdf)
- Husna, R., Joko, T., & Selatan, A. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review Factors Related To The Incidence Of Scabies In Indonesia : Literature Review Health penyakit yang berhubungan dengan air (2011) menyatakan bahwa terdapat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 29–39. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1169>
- Hapsari, R. R. (2021). Pediculosis Capitis in Female Students' Life At Pondok Pesantren Ppai an-Nahdliyah Kabupaten Malang. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.24-31>
- Nur, R., Utari, D., & Buntara, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren X Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 152–158.
- Nisa, F. R., & Rahmalia, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di pondok pesantren darurrahmah gunung putri bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), 16–23.
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengertian Sampel Menurut Sugiyono. 2020, 43–54.
- Rog, B. & 2019. (n.d.). Bickman & Rog. <https://kc.umn.ac.id/14720/5/.pdf>
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y., & Hendikawati, P. (2018). Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 109. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Kemendes,2020.<https://komunitas.sikatabis.com/rumah-sehat/>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Bashar, K., Dismawati, Sartika, Annisa, N., & Yuniar. (2019). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar. *Pena*, 6(2), 1–11. <http://journal.unismuh.ac.id/>

NASBUP : DEVA KHATRIEN :
HUBUNGAN ANTARA
KEPADATAN HUNIAN DENGAN
KEJADIAN SKABIES DI PONDOK
PESANTREN X SAMARINDA

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 30-May-2024 07:13PM (UTC+0800)

Submission ID: 2235001367

File name: 123_naspub_baru_ya.docx (26.51K)

Word count: 2604

Character count: 16359

NASBUP : DEVA KHATRIEN : HUBUNGAN ANTARA KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com Internet Source	4%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	3%
3	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	2%
4	repository.umi.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.poltekkesmamuju.ac.id Internet Source	2%
7	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	1%
8	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	1%